

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 KARAWANG BARAT**

¹Alvian Muhamad Fadhilah, ²Abu Bakar, ³Ilham Fahmi

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹alvianmuhamadfadhilah27@gmail.com, ²abubakar@gmail.com,
³ilhamfahmi@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan umat manusia, termasuk di dunia Pendidikan yang membutuhkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi lingkungan, mulai dari elemen materi pembelajaran, metode penyampaian materi, pelaksanaan yang semula dilakukan dengan cara bertatap muka, kini harus beralih kepada daring. Meski sekolah ditutup, pembelajaran online menjadi alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut kemudian mengakibatkan kepada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menjadi motif peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus mencakup dua pertemuan pembelajaran dan satu tes ulangan harian. Penelitian ini dilakukan pada 30 subjek peserta didik dari SMPN 2 Karawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan kategori cukup yaitu ada pada angka 77,07, sedangkan hasil belajar peserta didik dengan kategori baik pada siklus II naik menjadi 86,10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Edmodo dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan tambahan refrensi bagi guru dan semua praktisi Pendidikan. Peningkatan hasil belajar dapat lakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yang dalam hal ini adalah media pembelajaran Edmodo.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Edmodo, Hasil Belajar PAI

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed all aspects of human life, including in the world of education, which requires adjustments to environmental situations and conditions, starting from elements of learning material, methods of delivering material, and implementation which was previously carried out face-to-face, must now be changed. to a remote system. Even though schools are closed, online learning is an alternative way to carry out learning activities in educational implementation. This then results in low student learning outcomes in PAI subjects. This is one of the motives for researchers to conduct research related to the research theme. This research uses the Classroom Action Research method. Each cycle includes two learning meetings and one daily repeat test. This research was conducted on 30 student subjects from SMPN 2 West Karawang. The research results showed that the average learning outcomes of students in the sufficient category were 77.07, while the learning outcomes of students in the good category in cycle II rose to 86.10. This shows that the use of Edmodo learning media can improve PAI learning outcomes for students. The implication of this research is as evaluation material and additional reference for teachers and all education practitioners. Improving learning outcomes can be done by implementing learning methods that are attractive to students, which in this case is the Edmodo learning media.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Edmodo, PAI Learning Results

Pendahuluan

Awal Maret 2020 yang lalu, munculnya suatu wabah penyakit yang dinamakan dengan Covid-19 (Corona Virus Disease-2019) sehingga banyak dampak yang ditimbulkannya seperti berubahnya berbagai aspek kehidupan. Dalam Islam wabah seperti ini pernah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, namun wabah pada zaman itu berbeda dengan Covid-19, wabah pada zaman Rasulullah saw disebut *tho'un*, sesuai dengan hadist Rasulullah saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ حَرَّجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرْعَ بَلْغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ
فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ
وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرْعَ

“Dari Abdullah bin Amir bin Rabi‘ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh.” (HR Bukhari dan Muslim).[1]

Hadits di atas mengkaji mengkaji tentang bagaimana pada zaman nabi Muhammad saw terdapat suatu wabah penyakit, Rasulullah saw mengingatkan untuk tidak memasuki daerah yang sedang terjangkit penyakit dan tidak keluar dari daerah yang sedang tertimpa wabah dan juga hadits tersebut terdapat perintah untuk anjuran Rasulullah saw kepada kaumnya agar tetap berada di rumah, agar tidak terjangkit penyakit wabah tersebut.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan *social distancing* serta *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 bedampak pada berbagai khususnya bidang pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan dampak yang ditimbulkan salah satunya dapat dilihat dari berubahnya sistem pelaksanaan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring (luar jaringan) kemudian berubah pelaksanaannya menjadi daring (dalam jaringan).

Banyaknya satuan pendidikan yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran secara daring, sejak munculnya pandemi Covid-19 serta dikeluarkannya kebijakan pemerintah Indonesia hampir semua satuan pendidikan di Indonesia harus merubah sistem

pembelajarannya menjadi pembelajaran secara daring, sesuai dengan pemberitahuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Virus Corona (Covid-19) di Lembaga Pendidikan dan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 35492/A. A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 untuk mencegah Penyebaran penyakit Virus Corona (Covid19) dan selanjutnya pemberitahuan serta himbauan dari pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan tinggi.

Pada masa tanggap darurat Covid-19 ini *e-learning* merupakan sebuah media pembelajaran alternatif bagi guru untuk menerapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya *e-learning* ini proses pembelajaran akan tetap berjalan dengan tidak mempertimbangkan waktu dan tempat pelaksanaan proses pembelajaran. Dimana siswa dan guru tidak harus bertatap muka, tidak perlu duduk manis di kelas untuk menyimak setiap yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan aplikasi edmodo, tentunya merupakan suatu hal yang baru bagi guru serta siswa di SMPN 2 Karawang Barat. Menurut Suryadharma (2013) Pembelajaran dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan objek nyata yang berada di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga pentingnya pembelajaran visual yang menjadikan objek di lingkungan sekitar sebagai bentuk nyata proses pembelajaran harus direalisasikan sehingga dapat menilai proses, pemahaman, dan hasil belajar.[2]

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa hasil belajar PAI masih rendah, masih banyak diantara peserta didik tersebut yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam evlauasi pembelajaran. Untuk Informasi lebih lengkap dan jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Ketuntasan peserta didik pada kelas VIII-A
SMPN 2 Karawang Barat pada mata pelajaran PAI

Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Rata-rata
30	76	13 (43,3%)	17 (56,7%)	70,43

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat keberhasilan proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 ini masih sangat rendah, atau belum mencapai tingkat maksimal. Hal ini akan menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI hingga mencapai maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru pada saat pandemi covid-19 ini adalah dengan menerapkan aplikasi

pembelajaran yang efektif dan mudah untuk dimengerti peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tertinggal akan pemberian materi pembelajaran. Aplikasi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PAI yaitu Aplikasi E-Learning Edmodo merupakan platform (aplikasi perangkat lunak) untuk pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Edmodo memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten dan aplikasi pembelajaran, tugas siswa, diskusi kelas virtual, kuis online, penilaian, dan lainnya.[3]

Dilansir dari beberapa penelitian yang relefan bahwasannya terdapat respons motivasi peserta didik terhadap media Edmodo di SMPN 4 Surabaya dimana sangat kuat dari hasil angket presentase yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa presentase 70% menyatakan setuju, presentase 20% menyatakan sangat setuju, presentase 10% menyatakan tidak setuju, dan presentase 0% sangat tidak setuju. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media Edmodo di SMPN 4 Surabaya hasilnya meningkat, yaitu dengan rata-rata hasil pre-test 39,76 dan ketika proses pembelajaran dengan media Edmodo, nilai kognitif peserta didik cukup meningkat dibandingkan sebelumnya menjadi 76,05.[4] Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan tema tersebut.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2021 termasuk semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran PAI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat yang berjumlah 40 peserta didik, yang terdiri dari 24 perempuan dan 16 laki-laki. Metodelogi yang digunakan dalam penelitian di SMPN 2 Karawang Barat adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara profesional.[5]

Desain kegiatan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam siklus I meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada Siklus II. Alat bantu dalam penelitian ini adalah sejenis sumber ajar, yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Alat pengumpulan data meliputi tes hasil belajar siswa dan lembar panduan observasi.

Pembahasan

Corona Virus 2019 (Covid-19)

Coronavirus adalah sekelompok virus yang menyebabkan penyakit dan dapat menyebar ke hewan atau manusia. Berbagai virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga virus corona yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) adalah jenis penyakit baru yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru ini dan penyakit yang ditimbulkannya tidak diketahui sebelum merebak di Wuhan, China pada Desember 2019. COVID-19 sekarang menjadi epidemi, terjadi di banyak bagian dunia.[6]

Orang bisa mendapatkan COVID-19 dari orang lain yang memiliki virus. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang terutama melalui semprotan hidung atau mulut yang orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin, atau berbicara. Semprotan ini relatif ganas, tidak terbang terlalu jauh, dan dengan cepat jatuh ke tanah. Jika orang menghirup semprotan seseorang yang memiliki virus, mereka mungkin terkena COVID-19. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan ini dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih yang mengalir atau menyeka tangan dengan krim tangan berbasis alkohol (*hand sanitizer*).[6]

Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa latin yang berarti bentuk jamak dari "*medium*". Pengertian media sangat luas, namun media disini terbatas pada media pendidikan, yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.[7] Selanjutnya dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata massa yang wujudnya dapat terlihat dalam bentuk seperti komputer, video, media cetak, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi, media dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.[8] Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, media dapat diartikan sebuah alat dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat terlihat dalam sebuah bentuk dan bersuara yang dapat digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun istilah pembelajaran berasal dari kata construction dan instruction. Construction dilakukan untuk siswa yang pasif, sedangkan instruction dilakukan oleh siswa yang aktif. Jika instruction (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan sistem belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengambangkan construction. Dapat dipahami bahwa

pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami sebuah pengetahuan.[8]

Definisi pembelajaran menurut Surya (2004) adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang positif secara umum, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, berdasarkan hasil teori yang telah dijelaskan bahwasannya definisi media pembelajaran adalah semua bentuk alat yang berupa bentuk (fisik) yang digunakan pendidik dalam memfasilitasi dan penyajian proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dapat menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.[9]

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ وَأَنَّا إِلَيْكُمْ لَذِكْرٌ لِّلَّاتِسِ مَا أُنْزَلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.[10]

Ayat tersebut mengkaji bahwa seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif, disaat zaman Rasullullah SAW Al-Qur'an dijadikan sebagai media untuk mengkaji mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan amalkan.

Media Pembelajaran Edmodo

Edmodo adalah *platform* pembelajaran media sosial yang aman untuk guru, peserta didik, dan sekolah. Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah untuk belajar di kelas secara daring, yang dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua. Setiap tugas dan pekerjaan yang diberikan guru bisa dilihat orangtua sehingga orangtua mendapat progress studi anak.[11] Selaras dengan itu Menurut Hayati dan Rosida (2013) mendefinisikan edmodo sebagai jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS). Yang mana guru dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten dan aplikasi pembelajaran, pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, diskusi dalam kelas virtual, ulangan secara online dan sebagainya.[12]

Secara garis besar Edmodo merupakan sebuah program terencana secara digital untuk menjalin hubungan pembelajaran e-learning yang dapat berkolaborasi antara guru, siswa dan

orangtua. Edmodo ini adalah suatu usaha guru untuk memperoleh tujuan pendidikan secara daring.

Edmodo ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan orangtua agar pengontrolan pembelajaran siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di rumah (*study from home*). Pada masa pandemi covid-19, edmodo juga membantu mengembalikan manfaat pada gadget yang mana mengarahkan kepada hal-hal yang positif seperti kegiatan belajar mengajar.

Edmodo memberikan dan menyediakan bantuan belajar bagi siswa, dari sebuah platform online yang dapat mendorong pembelajaran guru, sehingga menjadi lebih kreatif untuk melibatkan para siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan kognisi terdistribusi.[12]

Edmodo juga telah memberikan kontribusi positif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, penghalangan ruang kelas, pengajaran tatap muka, serta jarak dan waktu yang relatif. Edmodo mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, mempermudah akses orangtua dalam mengawasi jalannya proses belajar anak-anaknya, serta memberikan wadah bagi guru dalam mengembangkan profesionalitas dengan memanfaatkan layanan kelas virtual atau e-learning.[13]

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist, sehingga mereka menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.[14] Terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Allah swt telah menurunkan firmanya yang pertama dalam perintah belajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ۱ٖ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلْقٍ ۲ٖ أَقْرَأْ وَرَبَّكَ الْأَكْرَمُ ۳ٖ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ ۴ٖ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ٖ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.[10]

Terdapat kata “iqra” pada ayat Al-Qur'an di atas memiliki banyak arti, antara lain membaca, menyampaikan, mempelajari, mendalami, meneliti, dan sebagainya. Bahwasannya

pendidikan memiliki komponen nilai-nilai utama yang diajarkan khususnya pendidikan yang diajarkan agama Islam, dimulai dengan mengenal huruf-huruf yang ditanamkan kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat diajarkan kepada setiap anak yang melakukannya.

Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam atau membimbing jasmani dan rohani sesuai dengan hukum Islam, sehingga membentuk kepribadian utama sesuai standar. Islam merupakan kepribadian, mereka yang menganut nilai-nilai agama Islam memilih menurut nilai-nilai Islam, mengambil keputusan dan bertindak, serta bertanggung jawab menurut nilai-nilai Islam.[15] Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk mengukur arah tingkat kinerja, karena berimplikasi pada perubahan sikap, perilaku, kepribadian siswa sehingga dapat disajikan secara utuh.[16]

Adapun menurut Zuhairini (1999) tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- a) Siswa memiliki passion dalam beribadah
- b) Siswa dapat membaca Al-Qur'an
- c) Memberikan siswa semacam keyakinan religious
- d) Memberikan perasaan cinta kepada Allah SWT dan utusannya
- e) Mengusulkan ajaran agama Islam yang utama, seperti "rukun Islam" dan "rukun iman", dan
- f) Memperkenalkan akhlak mulia kepada anggota kelas, mengajari mereka untuk mempraktikkan ibadah, dan membiasakan diri menjadi teladan.[16]

Jadi, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu agama Islam yang luas, dan memiliki adat istiadat yang berakhlakul karimah. Berdasarkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus dilakukan dirumah dan sekolah. Di kediaman orang tua, sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama, berperan dalam membimbing anak untuk mengatasi adiksi agama disertai dengan contoh praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pendidikan agama Islam yang komprehensif sehingga tidak terdapat kecenderungan konseptual dalam pengajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.[17]

Adapun hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau skor setelah melaksanakan tes yang diberikan.[18]

Selanjutnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan.[19]

Jadi, hasil belajar pada pembahasan ini sama artinya dengan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, karena sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang keberhasilan dan kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

Reliabilitas hasil belajar PAI peserta didik dimasa pandemi covid-19 menyatakan siklus I pada ulangan harian dan siklus II pada ulangan harian mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan pembelajaran PAI peserta didik pada masa pandemic covid-19 berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan siklus II pada materi “Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa” setelah diterapkannya media Edmodo di kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat 2020/2021, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Peningkatan hasil belajar PAI kelas VIII A
SMPN 2 Karawang Barat pada masa pandemi Covid-19

Data	Individual		Klasikal		Rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase	Ket	
Skor Dasar	(43,3%)	(56,7%)	43,3%	Tidak Tuntas	70,43
Siklus I	(66,7%)	(33,3%)	66,7%	Tidak Tuntas	77,07
Siklus II	(86,7%)	(13,3%)	86,7%	Tuntas	86,10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PAI pada masa pandemi covid-19 dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 70,43 menjadi 77,07 dengan persentase peningkatan sebesar 23,3% Peningkatan hasil belajar PAI dari skor dasar

ke ulangan harian II yaitu dari rata-rata 70,43 menjadi 86,10 dengan persentase peningkatan sebesar 43,3%. Ketika nilai hasil belajar seorang peserta didik mencapai nilai 76, maka penguasaan pengetahuan dianggap tuntas. Tabel 2 menunjukkan bahwa kemahiran peserta didik dalam keseharian Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dari skor dasar yang diperoleh hanya 13 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran PAI dan 17 peserta didik lainnya tidak tuntas.

Setelah menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 pada siklus I, 20 peserta didik tuntas secara individu dan 10 siswa tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dan tidak faham dalam penerapan media pembelajaran edmodo ini, sehingga proses pembelajaran tidak lancar, materi sulit dipahami, dan hasil belajar tidak maksimal.

Pada siklus II ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yaitu 26 peserta didik yang telah tuntas pada mata pelajaran PAI dan 4 peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran PAI dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena mencapai 75% dari peserta didik yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

Berdasarkan tabel ketuntasan klasik, skor meningkat sebelum dan sesudah tindakan dapat diamati. Dari skor dasar persentase klasiknya hanya 43,3%, dikatakan belum tuntas karena masih di bawah 75%. Jika pada siklus pertama dinyatakan kenaikan sebesar yaitu 66,7%, tetapi tidak tuntas karena tidak sesuai dengan nilai yang ditentukan, maka siklus berikutnya dilakukan. Pada Siklus II, integritas klasik melebihi nilai yang ditentukan, yaitu 86,7% dengan keterangan yang tuntas.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tabel penelitian, data aktivitas guru dan peserta didik, serta ulangan harian pada akhir setiap siklus, disimpulkan data prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada setiap siklus. Ketuntasan skor dasar dapat diamati dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan peserta didik dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa berdasarkan analisis hasil penelitian, efektivitas penggunaan media pembelajaran Edmodo adalah 94,11%. Melalui uji n-gain, kemandirian belajar meningkat, dan hasil di bawah standar sedang adalah 0,32. Indikator evaluasi pada kegiatan pembelajaran dan penarikan ringkasan pengalaman pembelajaran menunjukkan peningkatan kemandirian yang paling baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan media pembelajaran

Edmodo dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.[20]

Berdasarkan hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan PAI siswa sebelum penggunaan media pembelajaran edmodo adalah 70,43 dengan persentase 43,3% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Kemudian peneliti penggunaan media pembelajaran Edmodo pada 2 kali siklus dengan 4 kali pertemuan menyampaikan materi dan 2 kali ulangan harian. Setelah dilakukan tes ualngan harian pada siklus 1 kemampuan siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas 77,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 66,7% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu perolehan rata-rata kelas menjadi 86,10 dengan persentase ketuntasan 86,7% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Setelah diadakan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Edmodo pada mata pelajaran PAI kelas VIII A pada masa pandemi covid-19, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Edmodo dalam pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat khususnya materi “Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa”.

Berdasarkan hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan media pembelajaran edmodo maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Edmodo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai rata-rata. Dari nilai awal hingga ulangan harian 1, rata-rata meningkat dari 70,43 menjadi 77,07 atau meningkat sebesar 23,3%. Namun kenaikan selanjutnya terletak di antara nilai awal ke ulangan harian 2, dengan rata-rata meningkat dari 70,43 menjadi 86,10 atau meningkat sebesar 43,3%. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan tambahan refrensi bagi guru dan semua praktisi

Pendidikan bahwa peningkatan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang dalam hal ini adalah peserta belajar.

Daftar Pustaka

- [1] A. Kurniawan, "Ilmu Hadits," *Nu Online*, 2020. .
- [2] R. Oktavian and R. F. Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 2, pp. 129–135, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4763.
- [3] D. Kristiani, "E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. Unisbank*, pp. 36–45, 2016.
- [4] A. Sudibyo and Wasis, "Penggunaan Media Pembelajaran Fisika Dengan E-Learning Berbasis Edmodo Blog Education Pada Materi Alat Optik Untuk Meningkatkan Respons Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Surabaya," *Inov. Pendidik. Fis.*, vol. 2, no. 3, pp. 187–190, 2013.
- [5] N. Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press, 2014.
- [6] WHO, "Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik," 2020. .
- [7] Daryanto, *Media Pembelajaran ; Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- [8] M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- [9] A. Rujakat, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [10] *Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Republik Indonesia*. .
- [11] M. Arifin and R. Ekayati, *E-Learning Berbasis Edmodo*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [12] Y. Ariani and Y. Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo Dan Schoology*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [13] L. M. Dwiharja, "Memanfaatkan Edmodo Sebagaimedia Pembelajaran Akuntansi," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Ekon. FE UNY" Prof. Pendidik dalam Din. Kurikulum Pendidik. di Indones. pada Era MEA"*, pp. 332–344, 2015.
- [14] F. Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IPB Press, 2019.
- [15] N. Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," vol. 6, pp. 19–42, 2014.
- [16] H. Yulianti, "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 6, no. 1, 2018.
- [17] T. Nurrita, "Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa," vol. 03, pp. 171–187, 2018.
- [18] M. T. Yusuf and M. Amin, "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," vol. 01, no. 1, pp. 85–92, 2016.
- [19] R. Purbiyanto and A. Rustiana, "Economic Education Analysis Journal," vol. 7, no. 1, pp. 341–361, 2018.
- [20] L. N. Aulia, S. Susilo, and B. Subali, "Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 1, pp. 69–78, 2019, doi: 10.21831/jipi.v5i1.18707.